

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan ialah perihal yang utama dalam sebuah kehidupan, hal ini berarti bahwa tiap manusia berhak mendapatkan dan berhak untuk selalu berkembang dalam dunia pendidikan. Pendidikan memiliki arti sebagai suatu proses dalam mengembangkan diri bagi tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seseorang yang terdidik agar menjadi sumber daya yang berguna bagi bangsa dan negaranya.<sup>1</sup>

Peran pendidikan sangat penting dalam penyiapan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang handal, mampu bersaing secara sehat, tetapi juga memiliki solidaritas yang lebih besar dengan manusia lain yang mempengaruhi peserta didik. Pendidikan bukanlah suatu tindakan kesewenang-wenangan karena menyangkut kehidupan dan nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya, yaitu manusia sebagai makhluk yang bermartabat dengan hak asasi manusia. Pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi serta memiliki budi pekerti yang luhur. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab 1 pasal 1 mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

---

<sup>1</sup> Hasbullah, "Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan", Jakarta: PT Raja Grafindo (2009)

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Sedemikian pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta membangun harkat dan martabat bangsa, pemerintah berusaha memberikan perhatian serius untuk mengatasi berbagai permasalahan di bidang peningkatan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan alokasi anggaran yang signifikan. Selain menetapkan kebijakan yang terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk memperluas kemungkinan masyarakat dalam memperoleh pendidikan pada semua jenjang.<sup>3</sup>

Untuk mewujudkan hal di atas maka dilakukanlah pembelajaran di sekolah untuk pendidikan formal. Menurut R. Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru

---

<sup>2</sup> Sheli Resti Asmara, Tati Heryati, Dan Rita Patonah, (Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Swadaya Karangnunggal), Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Vol. 02 No. 1 (2021)

<sup>3</sup>Yayan Alpian, dkk, "Pentingnya Pendidikan Bagi Indonesia"1, No. 1 (2019)

dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>4</sup>

Gagne mendefinisikan belajar adalah mekanisme di mana seseorang menjadi anggota masyarakat yang berfungsi secara kompleks. Kompetensi itu meliputi, skill, pengetahuan, perilaku, dan nilai-nilai yang diperlukan oleh manusia, sehingga belajar adalah hasil dalam berbagai macam tingkah laku yang selanjutnya disebut kapasitas. Kemampuan tersebut diperoleh peserta didik dari: stimulus dan lingkungan, dan proses kognitif. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.<sup>5</sup>

Sementara Hamalik menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*). Hamalik menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan, sikap, dan keterampilan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Bambang Warsita, yang berjudul "Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar" 12, no. 1 (2008)

<sup>5</sup> Ibid, 65

<sup>6</sup>Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, ed. 1. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group)

Adapun pengertian belajar menurut W.S. Winkel adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengubah perilaku yang relatif tetap baik dalam pikiran, perasaan, maupun tindakan.

Menurut Mulyono, belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Adapun ciri-ciri tersebut adalah (2) perubahan perilaku relatif permanen, (3) perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial, (4) perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman, (5) pengalaman atau latihan itu dapat memberikan penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.<sup>8</sup>

Berdasarkan tentang konsep belajar di atas. Dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi dalam K. Brahim

---

<sup>7</sup>Ibid, hlm 2-4

<sup>8</sup>Sheli Resti Asmara, Tati Heryati, Dan Rita Patonah, (Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Swadaya Karangnunggal), Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Vol. 02 No. 1 (2021)

yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar, yaitu: 1) Keterampilan dan kebiasaan; 2) Pengetahuan dan pengertian; dan 3) Sikap dan cita-cita. Pendapat Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari seluruh proses pembelajaran. Hasil belajar ini akan terus melekat pada siswa karena telah menjadi bagian dari kehidupan siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan evaluasi akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan secara berulang. Dan itu akan disimpan untuk waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar berpartisipasi dalam melatih individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik untuk mengubah cara berpikir dan menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar ada banyak, salah satunya adalah relasi atau hubungan siswa dengan siswa. Hubungan antar teman sebaya ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Iin Kurniawati dkk yang menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik Kelas V SD

---

<sup>9</sup>Sulastri, dkk "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya" 3, No. 1 (2019)

Negeri Gugus Cut Nyak Dien yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,409 bertanda positif dengan kriteria sedang.<sup>10</sup>

Menurut wawancara yang dilakukan penulis pada saat sekolah tersebut menerapkan tatap muka terbatas dengan salah satu guru kelas di MI Nasyiatul Mubtadiin hasil belajar siswa menurun, hal ini dikarenakan yang saat ini sedang terjadi sehingga tidak antara interaksi tatap muka secara langsung antara guru dan siswa dan juga karena pengaruh dari teman sebayanya yang mengajak ngobrol saat guru sedang menerangkan materi. Usia anak Sekolah Dasar (SD) berusia antara 6-12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual, terkhusus pada kelas II (Dua) SD/MI yang berusia 6 dan 7 tahun yang tergolong sebagai kelas rendah, maka pada usia ini timbul rasa ingin tahu tentang hal-hal baru yang belum mereka tahu meskipun terkadang kurang disertai berbagai pertimbangan rasional dan pengetahuan yang cukup sehingga hal itu akan berakibat tidak baik untuk dirinya sendiri.

Menurut Tirtahardja “Lingkungan teman sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya”.<sup>11</sup> Menurut Slavin lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status sosial, hobi dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka akan mempertimbangkan

---

<sup>10</sup>lin Kurniawati, dkk “ Hubungan pergaulan Teman Sebaya Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD” 5, No. 1 (2018)

<sup>11</sup>Sri Utami Dewi. “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri MDT At-Taqwa KP. RANCA AYU DESA MAROKO KABUPATEN GARUT”. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3, No. 1 (2019)

dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut.<sup>12</sup>

Menurut Novandi "Lingkungan teman sebaya merupakan suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu". Lingkungan teman sebaya merupakan suatu komunikasi yang terjalin diantara orang-orang yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama. Persoalan yang terjadi terkait lingkungan teman sebaya diantaranya interaksi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Sering terdapat peserta didik yang ngobrol pada saat jam pelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan peserta didik lain juga ikut terpengaruh. Bahkan ada beberapa diantara peserta didik yang membentuk kelompok-kelompok di dalam kelas yang sering membuat keributan hanya karena perbedaan pendapat. Selain itu ada juga peserta didik yang malas mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pergaulan teman sebaya yang belum sepenuhnya baik tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik belum mencapai hasil belajar yang maksimal. Memiliki teman dapat menjadi keuntungan bagi perkembangan individu diantaranya dalam hal prestasi belajar. Menurut Thomson dan Goodman "Persahabatan

---

<sup>12</sup>Dian Tri Utami. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1, No. 1 (2018)

mempengaruhi sikap anak terhadap sekolah dan seberapa sukses mereka di kelas”.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis termotivasi untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II MI Nasyiatul Mubtadiin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana tingkat lingkungan teman sebaya di MI Nasyiatul Mubtadiin Wates?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar siswa di MI Nasyiatul Mubtadiin Wates?
3. Seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengungkapkan tingkat lingkungan teman sebaya di MI Nasyiatul Mubtadiin Wates
2. Mengungkapkan tingkat hasil belajar di MI Nasyiatul Mubtadiin Wates

---

<sup>13</sup> Sheli Resti Asmara, Tati Heryati, dan Rita Patonah. “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Swadaya Karangnunggal”. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol. 2 No. 1 (2021)



3. Mengungkapkan adanya pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah:
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.
2. Secara praktis, penelitian terhadap hasil belajar siswa kelas II (dua) MI Nasyiatul Mubtadiin diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:
  - a) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar pijakan dalam rangka meningkatkan kontribusi positif antar siswa dalam pembelajaran serta memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah sehingga kondusifnya iklim pendidikan di sekolah.
  - b) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat program atau kegiatan yang dapat mendorong hasil belajar siswa.
  - c) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan siswa dalam memilih teman bergaul yang mampu membawa pengaruh peneliti bagi dirinya sendiri maupun kepada teman sebaya lainnya.

- d) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan dalam menambah wawasan dan pengalaman serta dapat dijadikan sumber inspirasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih kreatif dan inovatif.
  - a. Sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam
  - b. Menambah wawasan pembaca terkait kontribusi teman sebaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

### **E. Hipotesis**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1.  $H_0$  : tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa Kelas II MI Nasyiatul Muhtadiin.
2.  $H_a$  : ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa Kelas II MI Nasyiatul Muhtadiin.

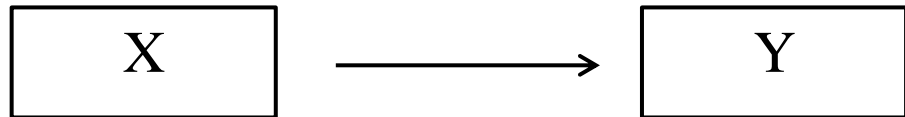
### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan suatu penelitian.<sup>14</sup>

Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas II (Dua) di MI Nasyiatul Muhtadiin dapat diukur dengan skala. Asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>14</sup>Stain Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri, Stain press, 2012)



Dengan,

X : Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya

Y : Hasil Belajar

Penulis melakukan penelitian ini dengan melakukan asumsi bahwa penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. Apakah hasil belajar hanya dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya atau juga dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul tersebut.

#### **G. Ruang Lingkup/ Keterbatasan Penelitian**

Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti sampelnya saja yaitu siswa kelas II di MI Nasyiatul Mubtadiin, sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku bagi daerah populasi penelitian saja dan penelitian ini tidak dapat disamakan dengan sekolah lain.
2. Keterbatasan variabel, dalam penelitian ini hanya meneliti tiga variabel, yaitu pengaruh, lingkungan teman sebaya, dan hasil belajar.

#### **H. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penulurusan terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek kajian dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Salah satu penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan

oleh Ita Dwi Arista (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik”. Hasil dari penelitian ini diketahui Uji Linieritas didapatkan untuk nilai signifikan variable kedisiplinan belajar yaitu sebanyak  $0,704 \geq 0,05$ . Berarti ada hubungan yang linier variable disiplin belajar dengan hasil belajar. sedangkan untuk variable teman sebaya mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,702 \geq 0,05$ , maka variable teman sebaya juga terdapat hubungan linier dengan hasil belajar.<sup>15</sup>

Penelitian lain juga dilakukan oleh Bhekti Cahyo Suminar dalam jurnalnya pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar, Interaksi Teman Sebaya, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar, interaksi teman sebaya, dan lingkungan belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa dengan persamaan  $y = 0,5366 + 0,250x_1 + 0,347x_2 + 0,221x_3$  dan koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,953 yang artinya 95% dari hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh gaya belajar, interaksi teman sebaya, dan lingkungan belajar.<sup>16</sup>

Selain itu, penelitian lain yang ditulis oleh Nia Putri Krina Maheni, yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi

---

<sup>15</sup>Ita Dwi Arista, “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik” 6, no 3 (2018)

<sup>16</sup>Bhekti Cahyo Suminar, “Pengaruh Gaya Belajar, Interaksi Teman Sebaya, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika” 4, no. 1(2018)

Universitas Pendidikan Ganesha”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar ditunjukkan dari nilai  $\text{sig} < 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ), terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ditunjukkan dari nilai  $\text{sig} < 0.05$  ( $0.017 < 0.05$ ), terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan lingkungan teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $28.653 > 0.631$ ).<sup>17</sup>

Sedangkan, perbedaan antara tiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah memfokuskan pada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. Interaksi antar teman sebaya sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena jika terdapat tekanan positif dalam lingkungan teman sebayanya maka diharapkan dapat membawa perubahan positif bagi siswa, termasuk dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Selain itu, penelitian ini juga difokuskan pada siswa kelas II (Dua) MI/SD karena siswa pada tingkat ini memiliki sifat yang masih sangat labil.

---

<sup>17</sup>Nia Putri Krina Maheni, yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha” 11, no. 1 (2019)

## I. Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan agar tidak terjadi pengertian yang kurang benar tentang judul penelitian ini. Definisi operasional berfungsi untuk mengetahui bagaimana variable akan diukur. Definisi operasional variabel penelitian ini Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu: “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II MI Nasyiatul Muhtadain. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

### 1. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang atau benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa yang ada di sekitarnya.

### 2. Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar mengajar.<sup>18</sup>

### 3. Hasil belajar

Purwanto menjelaskan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan

---

<sup>18</sup>Robert E Slavin, Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik, Terjemahan Lita, (Bandung, Nusa Media, 2008), hlm 98.

yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain, kognitif, efektif dan psikomotorik. Sedangkan Sigilai, mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tolok ukur dari tingkat keberhasilan dimana siswa mampu mencapai sebuah materi yang diajarkan setelah proses pembelajaran dilakukan. Dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa dengan meneliti hasil nilai Ulangan Tengah Semester (UTS ) peserta didik Kelas II MI Nasyaitul Muhtadiin

Santrock membagi bahwa ada beberapa jangkauan kemampuan yang dapat menjadi tolok ukur dalam hasil belajar, antara lain sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif, meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif, meliputi: menerima, merespons, menghargai, mengorganisasi, dan menghayati nilai-nilai.
- c. Ranah Psikomotor, meliputi: gerakan reflex, fundamental dasar, kemampuan perceptual, kemampuan fisik, gerakan yang terampil, dan perilaku non-verbal.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Redi Indra Yudha, "Pengaruh Teman Sebaya Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 6 Kota Jambi" 2, No 11 (2018)